Journal of International Multidisciplinary Research

Pengelolaan Program Diklat Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Aidatul Fauziah[1], Okta Elviana Manurung[2], Abdul Fattah Nasution[3], Aina Ul Mardiyah Ray4
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[12345], Medan, Indonesia
Aidatulfauziah2003@gmail.com[1],oktaeviana03@gmail.com[2], ainaulmrdyh16@gmail.com[3]

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 17-22

Keywords:
Manager
Professional
Teacher

Abstract
This article aims to explain that education and training are very necessary in developing the ability to implement a person's performance, because education really depends on the quality of education, if teachers do not receive good training then the quality of education will not develop. Teachers are educational assets if they can be managed optimally. On the other hand, it becomes an "educational burden" if management is not accompanied by adequate competence. Quality teachers will be able to compete and they need to receive development so they have competence. There are still many schools in areas that experience a lack of quality, while many teachers who currently have qualifications are still unfit to teach. Therefore, training is needed to increase skills and insight on an ongoing basis. The teaching profession requires development. Therefore, a teacher needs to master various abilities, both in the field of science and in the field of technology, in teaching.

Abstrak
Artikel ini bertujuan untuk Menjelaskan bahwa dalam pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan terhadap pelaksanaan kinerja seorang, karena pendidikan sangat tergantung pada mutu pendidikan, jika guru tidak mendapatkan pelatihan dengan baik maka mutu pendidikan tidak akan berkembang. Guru merupakan aset pendidikan bila dapat dikelola secara optimal. Sebaliknya, menjadi "beban pendidikan" jika pengelolaan tidak dibarengi dengan kompetensi yang memadai. Guru yang berkualitas akan mampu bersaing dan mereka perlu mendapat pengembangan sehingga memiliki kompetensi. Masih banyak sekolah di daerah-daerah yang mengalami kekurangan mutu, sedangkan guru yang saat ini kualifikasinya masih banyak yang tidak layak mengajar. Maka dari itu diperlukan pelatihan untuk menambah kemampuan dan wawasan secara berkelanjutan. Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Oleh karena itu, seorang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan dibidang ilmu maupun dibidang teknologi dalam mengajar.

Kata Kunci : Pengelolaan, Profesional, Guru.

PENDAHULUAN

Pelatihan adalah lembaga yang memberikan bimbingan dan arahan dalam memahami materi baru di dunia pendidikan, pelatihan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan merupakan tempat yang paling efektif dalam proses memberikan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sistem yang mempengaruhi, berkoordinasi dan sistematis dalam pencapaian tujuan pendidikan, sesuai dengan apa yang diharapkan bersama dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan sebagai upaya mencerdaskan bangsa dan negara yang merupakan tujuan lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tersebut, antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan program diklat sehingga menjadikan guru lebih profesional, pengelolaan yang baik akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan sebagai proses untuk mewujudkan tujuan bersama, dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektifitas dalam mengajar dan sebagainya. Akan tetapi, dalam memberikan pelatihan kepala seksi diklat sangat berperan penting dalam hal tersebut, dikarenakan tanpa ada orang yang mengelola dan kerja sama yang baik maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

Balai diklat merupakan tempat untuk memberikan bimbingan dan tambahan ilmu bagi peserta pelatihan, dimana setiap peserta memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing dengan

mengikuti pelatihan akan menambah wawasan mengenai dunia pendidikan, sehingga bisa mendidik dan menjadi profesional.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah yang di harapkan mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan peran faktor-faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor tunggal yang paling menentukan terhadapat peningkatan mutu pendidikan. Jadi guru merupakan SDM yang harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan mampu mendidik para siswanya.

Otonomi daerah menuntut peran guru yang lebih professional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) masih belum dapat terlaksanakan secara optimal. Sehingga guru cenderung apatis, apriorir dan statis dalam menanggapi perubahan pendidikan bahkan mereka terbelenggu dengan sistem pembelajaran konvensional yang menekankan pada pemberian pengetahuan yang bersidat ingatan saja dan mengabaikan aspek afektif dan kognitif. Melihat kondisi ini maka guru tidak di anggap sebagai agen pembaharu dan pelaku perubahan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Dalam mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll).

Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengelolaan

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajement, berasal dari kata to “manage” yang berarti mengatur, melaksanakan dan mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan, namun kata manajemen sendiri sudah diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang sama dengan kata istilah “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengorganisasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efesien (Rita Mariani: 2010, hl.16).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan suatu pekerjaan, agar pekerjaan tersebut terarah, dan berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Manajemen berasal dari bahasa Inggris to manage yang berasal dari mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut melayu, S.P. Hasibuan, manejemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Saefullah: 2013, hl.6).

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim dan Yenny Salim: 2002, hl. 695).

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Handayaningrat. Hl.9)

Menurut Suharsimi: (1988) arikunta pengelolaan adalah subtantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyususnan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudia pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagi suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajmen sebagai suatu proses, Dalam buku encyclopedia of the social Sciences dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manjemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menerut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusiauntuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Manulang: 1990, hl.15-17).

Dari berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

B. Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Profesionalisme guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian tersendiri dalam memberikan ilmu kepada orang lain, oleh karena itu guru profesional merupakan faktor utama dalam suatu lembaga pendidikan, agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesien (Ramayulis: 2013, hl.23).

Profesional berasal dari kata profesi artinya satu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tercantum pengertian profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Pasar 39 ayat (2) UU sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidikan pada perguruan tinggi. Pendidikan tersebut dapat berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Siti suwadah Rimang: 2011, hl. 19)

Profesionalisme diperlukan untuk memajukan pendidikan di negara Indonesia karena profesionalisme mengandung arti yang berkualitas tinggi dalam hal teknis, kemampuan gurudalam beberapa bagian, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar kemampuan melaksanakan hubungan dengan siswa. Kemudian guru itu ahli dalam bidang

yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, seorang guru itu ahli dalam bidang yang diajarkan nya, pemahaman konsep dapat dikuasai bila guru memahami psikologi mengajar. Profesionalisme sangat diperlukan dalam memajukan pendidikan di Indonesia tentu juga sebagai perilaku kerja yang mengutamakan kesempurnaan hasil dengan menjalankan mekanisme kerja yang benar, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan Indonesia guru yang benar, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan Indonesia guru yang profesional berorientasi pada kalian, dan menunjukan sikap tanggung jawab pada pekerjaan. Untuk dapat menjalakan suatu pekerjaan secara profesional atau memilki profesinalisme sidang tentu diperlukan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Tentu guru yang profesionalisme dapat membuat pendidikan menjadi lebih berkembang sehingga, lebih bagus untuk masa depan negara Indonesia yang mana memiliki kompetensi keahlian dibidangnya (Susanto: 2020).

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kopetensi di sisni meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Dengan kata lain penegertian guru professional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang kegurun sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya (Mukodi: 2011, hl. 20).

Pemegang profesi memilki otonomi dalam menjalankan profesinya. Maksudnya adalah ia bebas dalam melakukan sesuatu. Kekbebasan itu sebenarnya bukan kebebasan mutlak, melainkan ia bebas melakukan profesinya sesuai denga teori-teori yang sudah baku (Ahmad tafsir: 2013,hl. 167). Pada dasarnya profesionalisme dan sikap professional itu merupakan motivasi instrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga Professional. Motivasi intrinsic tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (excellence).

C. Pengelolaan Program Diklat Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Diklat adalah merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Program pelatihan sangat berguna bagi pengawai/karyawan terutama untuk memperbaiki kinerja, memuktakhirkan keahlian sejalan dengan kemajuan teknologi, meningkatkan kompetensi dalam pekerjaan, membantu memecahkan permasalahan operasional, mempersiapkan pengawai/karyawan untuk promosi, mengarahkan pengawai/karyawan terhadap visi organisasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah Nomor 101 tahun 2002 tentang sistem pendidikan dan pelatihan jabatan pengawai negeri sipil, disebutkan bahwa ". Pendidikan dan pelatihan jabatan pengawai negeri sipil yang dimaksud diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pengawai negeri sipil". Pendidikan dan pelatihan kepegawaian juga merupakan bagian dari sebuah sistem pembinaan karier pengawai negeri sipil yang bermakna pada pengembangan kepengawaian (Umeidi: 2002, hl.13).

Pelatihan atau training merupakan aspek penting dalam upaya sumberdaya manusia yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi baik untuk organisasi profit oriented. Sumberdaya manusia (SDM) yang ada di dalam organisasi merupakan sumberdaya yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumberdaya lainnya mendukung dalam mendukung tercapainya tujuan sebuah organisasi. Oleh karena itu, SDM harus dikelola secara baik dengan memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian yang lebih sesuai dengan keahlian. Penyelenggaraan pelatihan dalam suatu organisasi tidak bisa dipungkiri membutuhkan dana, waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, manajemen yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan perlu mengetahui bahwa pelatihan merupakan sebuah investasi yang dikeluarkan oleh organisasi tersebut.

Demi membangun profesional guru Indonesia yang profesional mak diharapkan mempunyai syarat yaitu dasar ilmu yang kuat sebagai penjatahan pada masyarakat ilmu pengetahuan di abad ini guru juga harus mempunyai penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan ilmu praktis tidak hanya merupakan konsep belaka.

Dalam hal ini yang perlu untuk dimasukkan dalam materi diklat adalah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan kreativitas, pengembangan metode pembelajaran, serta pengembangan inovasi.

1. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di era informasi kini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Guru perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.
2. Pengembangan kreativitas kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sikdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
3. Pengambangan metode pembelajaran guru harus mengembangkan metode pembelajarannya. Pengembangan metode dapat dilakukan dengan mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan. Khaeruddin menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.

Pengembangan inovasi-inovasi pembelajaran dinilai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Ide, gagasan, tindakan yang dianggap baru dalam bidang tertentu, untuk memecahkan masalah yang muncul. Inovasi biasanya muncul karena adanya keresahan pihak tertentu (misalnya guru) tentang penyelenggaraan kegiatan (misalnya pembelajaran) dalam mengatasi masalah yang terjadi. Salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, enjoy dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi (Hanun Nada Dzaliyyah: 2022).

KESIMPULAN

Pengelolaan program diklat dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah: pertama, perencanaan program, kepala seksi diklat merencanakan program untuk meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan kebutuhan peserta diklat itu sendiri, dan perencanaan program ada dua ada dari pusat dan dari pihak diklat itu sendiri. Kedua, karakteristik penilaian, dalam karakteristik penilaian terdiri dari penilaian narasumber dan penilaian peserta diklat.

Hambatan dalam pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah: pertama dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, kedua keterbatasan pengawai dan tenaga pengajar/WI sehingga sulit dalam memberikan pelatihan.

Solusi dalam pengelolaan program diklat dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah: Pertama, kepala seksi diklat, beliau mempunyai target dalam meningkatkan visi dan misi sehingga peserta yang mengikuti pelatihan lebih unggul dan profesional di bidangnya masing-masing. Kedua, widyaiswara mengatakan bahwa dalam memberi materi kepada peserta diklat di utamakan cara dalam mengajar,

REFERENCES

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 167

Drs. M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesi, 1990). 15-17.

Handayaningrat, Pengantar Studi., 9.

Hanun Nada Dzakiyyah. (2022). Program Pengembangan Manajemen DIKLAT Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Di Era Society 5.0. Jurnal Andragogi, 4(1).

Mukodi, "Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global", Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011. Hlm.20.

Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 34

Rita mariyana, Pengelolaan L ingkungan Belajar, (Jakarta: Kencana Media,2010), h.16

Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (lingkar Selatan: Pustaka Setia, 2013), h. 6

Siti Suwadah Rimang, Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 19

Suharsimi Arikunta, Pengelolaan Kelas dan Siswa, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 8.

Susanto, H. (2020). Profesi Keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta; dirjendikdasmen, 2002), h. 13

Umi Widyastuti, Dedi Purwana, Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori The Levels Kirkpatrick, Edisi Oktober, Vol. 3, No 2, h.120